

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Olahraga permainan anggar merupakan salah satu olahraga tertua di dunia, hal ini terbukti dengan dipertandingkannya olahraga anggar pada olimpiade pertama di Athena Yunani (1896) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Anggar> [11-06-2012]). Anggar mula-mula digunakan sebagai salah satu keterampilan dalam peperangan yang diperlukan untuk melindungi diri pada zaman konflik (peperangan). Kekuatan dalam menggunakan pedang merupakan salah satu teknik dalam bermain anggar. Pedang tipis dan tajam adalah senjata yang digunakan dalam bermain anggar. Dalam permainan anggar pemain dilengkapi dengan topeng (masker), jaket (baju anggar), dan sarung tangan untuk melindungi pemain apabila diserang lawan. Olahraga ini pertama kali dikembangkan di Eropa barat dan selatan.

Dalam olahraga anggar dikenal ada tiga jenis senjata, yaitu floret (*foil*), degen (*epee*), dan sabel (*sabre*). Setiap senjata memiliki perbedaan baik dalam bentuk, bidang sasaran dan karakteristik khas teknik tangkisan serta pegangan. Floret adalah pedang yang penggunaannya hanya untuk menusuk. Bentuknya langsing, lentur dan ringan, ujungnya datar, berpegas dan bulat tumpul. Bidang sasaran yang harus dikenai adalah bagian togok, yaitu dari pangkal paha ke atas sampai pangkal lengan dan leher. Degen penggunaannya sama seperti floret yaitu

A. Purnama Sutisna, 2012

Hubungan *Power Tungkai* Dan *Reaction Time* Dengan Kemampuan Serangan Pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Sabel: *Studi Deskriptif pada Mahasiswa UKM Anggar UPI Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk menusuk. Bentuknya segitiga berparit, pada pangkal tebal sampai ke ujung makin kecil, namun kuat dan agak kaku. Ujungnya datar bersih serta berpegas yang berfungsi sebagai tombol pada waktu menusuk. Bidang sasaran yang diserang adalah seluruh tubuh dari ujung kaki sampai ujung kepala.

Sabel merupakan jenis senjata yang awalnya dimainkan khusus putera, tetapi di era modern sabel mulai dimainkan oleh wanita. Sabel memiliki karakteristik sebagai berikut: pedang yang bentuknya segitiga dan ujungnya tidak tajam, seperti pedang kecil, semakin ke atas bentuknya semakin pipih dan ujungnya ditekuk hingga tidak meruncing, beratnya 500 gram. Pelindung penuh menutupi tangan sampai pangkal tangkai. Bagian atas pedang untuk memarang dan bagian bawah untuk menangkis, serta ujungnya untuk menusuk. Bidang sasaran untuk senjata sabel adalah seluruh tubuh bagian atas, termasuk lengan dan masker.

Pada permainan senjata sabel yang sifatnya memarang, sasarannya adalah bagian depan maupun belakang sampai bagian atas tubuh, termasuk kepala dan lengan. Seperti yang dikemukakan Gaugler (1997:193): *“The sabre target comprises the head, arms, and torso above a line extending through the highest points where thighs and trunk meet”*. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa target sabel adalah segala sesuatu yang berada di atas garis yang berbentuk lipatan dimana kaki bersatu dengan badan ketika seorang pemain melakukan sikap anggar.

A. Purnama Sutisna, 2012

Hubungan Power Tungkai Dan Reaction Time Dengan Kemampuan Serangan Pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Sabel: Studi Deskriptif pada Mahasiswa UKM Anggar UPI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik dasar dalam olahraga anggar terdiri dari teknik *on guard position* dan *movement and distance*. Masing-masing teknik mempunyai kedudukan dan peran yang sama penting terhadap rangkaian gerak olahraga anggar. *On guard position* merupakan teknik yang menggambarkan posisi siap beraksi. *Movement and distance* merupakan teknik bergerak dalam olahraga anggar.

Teknik *movement and distance* dalam olahraga anggar diantaranya meliputi *direct attack*, *one step lunge*, *redoubleman*, dan *ballestra*. *Direct attack* adalah serangan yang sangat sederhana yang dibangun oleh kedua kaki depan hingga lutut membentuk 90 derajat, maka terbentuklah sikap serangan langsung. *One step lunge* gerakannya sama dengan gerakan serangan langsung, tetapi sebelumnya didahului oleh gerakan melangkah satu kaki ke depan sehingga terbentuk satu langkah serang. *Redoubleman* merupakan serangan yang dilakukan secara berkesinambungan setelah melakukan serangan pertama diselingi dengan sikap anggar dan kembali melakukan serangan kedua. *Ballestra* merupakan serangan yang diawali dengan melompat terlebih dahulu kemudian melakukan serangan. Masing-masing teknik digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pertandingan serta keuntungan yang akan diperoleh yaitu angka kemenangan. Dalam nomor senjata sabel, pemain yang menyerang adalah pemain yang berhak memperoleh poin, sehingga dengan lebih banyak menyerang, maka kemungkinan untuk mengumpulkan angka lebih besar.

Selama dalam pertandingan, posisi atlet harus dalam keadaan *on guard* dan selalu mempertahankan posisi dalam keadaan labil supaya mudah untuk

A. Purnama Sutisna, 2012

Hubungan Power Tungkai Dan Reaction Time Dengan Kemampuan Serangan Pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Sabel: Studi Deskriptif pada Mahasiswa UKM Anggar UPI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melanjutkan serangan dan juga siap untuk diserang maupun bertahan dan dapat maju mundur.

Faktor-faktor yang menentukan kecepatan serangan dalam olahraga anggar selain faktor teknik adalah faktor fisik yang meliputi unsur kekuatan, kecepatan, *Power*, kelincahan, ketepatan, koordinasi, kelentukan, daya tahan, dan keseimbangan. Namun tidak semuanya unsur fisik mutlak dibutuhkan oleh setiap cabang olahraga. Menurut Harsono (1998:13) yang dikutip oleh Amahoru dalam tesisnya bahwa: “unsur fisik yang sangat menunjang dalam permainan anggar yaitu: Waktu reaksi, kordinasi, intelegensi taktik, daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan (stress), kemampuan anaerobik dan aerobik tinggi”.

Untuk mengatasi hal ini maka usaha yang perlu dilakukan adalah bagaimana meningkatkan prestasi anggar khususnya kemampuan serangan yang menuntut agar serangan yang dilakukan tepat pada sasaran dalam waktu yang singkat dengan tidak mengabaikan kemampuan fisik seperti *reaction time*/ waktu reaksi dan *power* tungkai.

Secara khusus, otot-otot tungkai harus mempunyai *power* dan daya tahan otot yang memadai sehingga tungkai dapat bergerak secara eksplosif dalam waktu yang lama. Sedangkan otot-otot lengan harus mempunyai kekuatan dan daya tahan otot serta reaksi untuk menangkis serangan dari lawan. Persendian pada tungkai, badan dan lengan harus lebih lentuk atau fleksibel dalam mendukung setiap gerakan.

A. Purnama Sutisna, 2012

Hubungan *Power* Tungkai Dan *Reaction Time* Dengan Kemampuan Serangan Pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Sabel: Studi Deskriptif pada Mahasiswa UKM Anggar UPI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kecepatan serangan dalam nomor senjata sabel sangat penting untuk memperoleh angka. Sasaran pada seluruh badan, lengan, dan masker, maka kemungkinan untuk dapat melakukan serangan secara efektif yaitu memarangkan atau menusukkan senjata pada bagian lawan cenderung lebih besar. Hal ini didasarkan pada luasnya daerah sasaran dan kecepatan serangan itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan serangan pada olahraga anggar jenis senjata sabel. Hal ini didasarkan pada efektivitas serangan dalam pertandingan anggar. Jika efektivitas serangan ini diketahui, maka hasil penelitian ini merupakan suatu informasi yang menguntungkan untuk penggunaan serangan pada olahraga anggar, juga dalam penyusunan dan pelaksanaan program latihan kecepatan serangan yang lebih spesifik.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *power* tungkai dengan kemampuan serangan pada olahraga anggar jenis senjata sabel?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *reaction time* dengan kemampuan serangan pada olahraga anggar jenis senjata sabel?

A. Purnama Sutisna, 2012

Hubungan *Power Tungkai* Dan *Reaction Time* Dengan Kemampuan Serangan Pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Sabel: Studi Deskriptif pada Mahasiswa UKM Anggar UPI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *power* tungkai dan *reaction time* secara bersama-sama dengan kemampuan serangan pada olahraga anggar jenis senjata sabel?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan *power* tungkai dengan kemampuan serangan pada olahraga anggar jenis senjata sabel.
2. Untuk mengetahui hubungan *reaction time* dengan kemampuan serangan pada olahraga anggar jenis senjata sabel.
3. Untuk mengetahui hubungan *power* tungkai dan *reaction time* secara bersama-sama dengan kemampuan serangan pada olahraga anggar jenis senjata sabel.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa olahraga khususnya FPOK dan pihak lain yang berkepentingan dalam bidang olahraga anggar, khususnya jenis senjata sabel.

1. Secara teoretis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi para pelatih anggar dalam upaya menambah keilmuan di bidang kepelatihan.

A. Purnama Sutisna, 2012

Hubungan *Power* Tungkai Dan *Reaction Time* Dengan Kemampuan Serangan Pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Sabel: Studi Deskriptif pada Mahasiswa UKM Anggar UPI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Secara praktis dapat menjadi acuan untuk penyusunan program latihan bagi atlet, pelatih, serta pembina anggar di manapun berada agar memilih bentuk latihan yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan serangan untuk atlet anggar yang efektif dan efisien.
3. Mampu menghasilkan poin (*score*) pada permainan anggar nomor sabel.

E. BATASAN PENELITIAN

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah, maka penulis membatasi penelitiannya.

1. Penelitian ini adalah hubungan *power* tungkai dan *reaction time* dengan kemampuan serangan pada olahraga anggar jenis senjata sabel.
2. Sumber data atau populasi adalah mahasiswa UKM anggar UPI Bandung.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Untuk menghindari kesalah-pengertian dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sugiyono (2011:37).

Power adalah hasil dari kekuatan dan kecepatan. Menurut Harsono (1988:200) dalam bukunya *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam*

A. Purnama Sutisna, 2012

Hubungan *Power* Tungkai Dan *Reaction Time* Dengan Kemampuan Serangan Pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Sabel: *Studi Deskriptif pada Mahasiswa UKM Anggar UPI Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Coaching, “...*power* adalah kemampuan otot untuk mengerahkan kemampuan maksimal dalam waktu yang sangat cepat”.

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. (Harsono:216).

Waktu reaksi adalah interval antara hadirnya suatu stimulus yang tidak diantisipasi dan mulai munculnya respons. Mahendra (2007:59).

Serangan senjata sabel adalah “*The offense is the act of attacking the adversary*”. Yang artinya serangan adalah aksi dari serang musuh. Gaugler (1997:205).

Serangan adalah perbuatan menyerang (menyerbu). Kamus besar bahasa Indonesia (1995:992).

Olahraga anggar dalam arti global adalah olahraga beladiri yang menggunakan senjata berupa pedang anggar yang dimainkan secara menusuk, memotong dan menangkis.

A. Purnama Sutisna, 2012

Hubungan *Power Tungkai* Dan *Reaction Time* Dengan Kemampuan Serangan Pada Olahraga Anggar Jenis Senjata Sabel: Studi Deskriptif pada Mahasiswa UKM Anggar UPI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu